

**KAJIAN MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI PADI SAWAH SUKA MAJU DI
DESA TAWAANG BARAT KECAMATAN TENGA KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

***STUDY OF SOCIAL CAPITAL ON SUKA MAJU RICE FARMING GROUP IN TAWAANG
BARAT VILLAGE, TENGA DISTRICT, MINAHASA SELATAN REGENCY***

Raydi Karundeng⁽¹⁾, Charles Reijnaldo Ngangi⁽²⁾, Eyverson Ruauw⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: karundengraydi@gmail.com

| | | |
|--|---|-----------------|
| Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id | : | 12 Januari 2022 |
| Disetujui diterbitkan | : | 28 Januari 2022 |

ABSTRACT

This study aims to examine and describe the social capital (trust, norms, networks, reciprocal relationships) in the up-and-coming rice paddy farmer group in Tawaang Barat Village, Tenga District, South Minahasa Regency. The sampling method used is purposive sampling. The data used in this study is primary data supported by observations and questionnaires and secondary data. The results showed that the Suka Maju Farmer Group had high social capital, namely regarding trust, social norms, social networks, and reciprocal relationships with a social capital index of 78.43%. Group members assume that social capital is indispensable in social life, especially in farming and social capital must be continuously developed so that it becomes one of the cultures in an organization or society so that it can further strengthen the relationship between fellow farmers in farming.

Keywords: Social Capital; Farmer Groups; Rice Paddy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan modal sosial (kepercayaan, norma, jaringan, hubungan timbal balik) pada kelompok tani padi sawah suka maju di Desa Tawaang Barat, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *pusposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer didukung dengan observasi dan kuisisioner dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Suka Maju memiliki modal sosial yaitu mengenai kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial, dan hubungan timbal balik terbilang tinggi dengan indeks modal sosial sebesar 78,43%. Anggota kelompok beranggapan bahwa modal sosial merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat terlebih dalam berusahatani dan modal sosial harus terus ditumbuhkembangkan hingga menjadi salah satu budaya dalam suatu organisasi maupun masyarakat sehingga dapat lebih mempererat hubungan antar sesama petani dalam berusahatani.

Kata kunci : Modal Sosial; Kelompok Tani; Padi Sawah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Sebab sektor pertanian masih menjadi kontribusi serta sebagai penyumbang terbesar dalam pembangunan nasional. Keberhasilan pembangunan nasional dalam suatu negara sangat ditentukan oleh kemampuan dalam menggunakan aset modal yang meliputi modal fisik (*physical capital*), modal sumberdaya alam (*natural resource*), sumberdaya manusia (*human capital*), modal finansial (*financial capital*) dan modal sosial (*social capital*). Salah satu modal yang cukup berperan penting dalam pembangunan pertanian yakni modal sosial. Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi akan membuka kemungkinan menyelesaikan persoalan dengan lebih mudah.

Modal sosial memiliki peranan penting dalam membantu menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dalam suatu kelompok dengan membangun suatu hubungan satu sama lain, dan memeliharanya agar terjalin terus, setiap individu dapat bekerjasama untuk memperoleh hal-hal yang belum tercapai sebelumnya serta meminimalisasikan kesulitan yang besar, tidak hanya itu modal sosial yang ditandai dengan banyaknya jumlah kelompok tani di pedesaan akan berguna untuk lebih cepat tersalurkannya aspirasi petani kepada pemerintah. Kelompok tani adalah salah satu kelembagaan yang mendorong pengembangan pertanian di tingkat pedesaan yang dikelola “dari petani oleh petani dan untuk petani” (Wuysang, 2014).

Pada umumnya masyarakat desa Tawaang Barat banyak yang berprofesi sebagai petani padi sawah sehingga mereka sangat bergantung pada hasil pertanian. Kegiatan mapalus/gotong-royong merupakan salah satu nilai budaya di tengah kehidupan masyarakat Minahasa Selatan pada umumnya yang di dalamnya terkandung unsur-unsur modal sosial dan sampai saat ini masih tetap menjadi tradisi masyarakat desa Tawaang Barat. Kelompok Tani Suka Maju adalah kelompok tani yang berkembang di Desa Tawaang barat dengan jumlah anggota sebanyak 15 orang. Kelompok Tani Suka Maju yang ada di Desa Tawaang Barat Kecamatan Tenga terbentuk sejak tanggal 6 agustus 2011 berdasarkan hasil musyawara dari seluruh anggota kelompok tani,

tokoh masyarakat serta penyuluh pertanian, dan dikukuhkan pada tanggal 30 November 2011 dengan kemampuan kelompok tani kelas pemula. Kelompok Tani Suka Maju memiliki anggota seLuas lahan masing-masing anggota kelompok berkisar antara 1-2 ha.

Modal Sosial

Putnam dalam Bhandari dan Yasunobu (2009), mendefinisikan modal sosial sebagai suatu fitur organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Menurut Hasbullah (2006) mendefinisikan bahwa modal sosial adalah sumber daya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Sumber daya (*resources*) adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk di konsumsi, di simpan dan di investasikan. Modal sosial merupakan sumber daya yang melekat dalam hubungan sosial. Individu yang terlibat dalam hubungan sosial dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk kepentingan pribadi maupun kelompok. (Badan Pusat Statistik, 2014). Berdasarkan berbagai definisi diatas maka dapat disimpulkan pengertian dari modal sosial sebagai sumber daya yang muncul dari hasil interaksi dalam suatu komunitas, baik antar individu maupun institusi yang melahirkan ikatan emosional berupa kepercayaan, hubungan timbal balik, dan jaringan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang membentuk struktur masyarakat yang berguna untuk koordinasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Kelompok Tani (Poktan)

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh dan untuk petani”.

Menurut Mamahit (2016), kelompok tani adalah kumpulan para petani yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara formal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi,

sumberdaya), keakraban, kepentingan bersama dan saling mempercayai, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Pembentukan kelompok tani merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan dan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara para petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

Modal Sosial Dalam Kelompok Tani

Adanya kepercayaan memudahkan petani dalam menjalin relasi dan melakukan kerjasama. Adanya kepercayaan di dalam kelompok tani ditunjukkan dengan banyaknya petani yang membentuk kelompok tani. Jaringan sosial yang ada pada kelompok tani dapat memudahkan hubungan antara satu pihak dengan pihak lain. Artinya jaringan dapat menjembatani dalam mendapatkan jaringan baru melalui jaringan yang sudah ada (Afriliansyah, 2019). Tujuan diberlakukannya peraturan adalah untuk mengatur segala aktifitas kelompok tani. Peraturan yang diberlakukan untuk semua anggota kelompok tani, serta dalam membangun relasi dari pihak luar. Kerjasama menjadi modal sosial kelompok karena kerjasama sendiri sangat berperan dalam pencapaian tujuan kelompok tani. Dengan adanya kerjasama, usaha untuk mengembangkan dan me-majukan pertanian semakin mudah (Afriliansyah, 2019).

Usahatani Padi Sawah

Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Sejak lahir peradaban manusia, pertanian memainkan peran sebagai suatu kegiatan yang sangat esensial dalam menopang hidup dan kehidupan manusia. Kegiatan usahatani padi sawah biasanya dijalankan oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan yang memiliki sumberdaya lahan persawahan sehingga memungkinkan masyarakat menjalankan pekerjaan sebagai petani baik petani pemilik lahan, petani penggarap, maupun sebagai buruh tani. Proses kegiatan usahatani padi sawah dilakukan seperti bertanam tanaman yang lain, berikut adalah cara atau proses dalam usaha tani padi sawah tahapannya dimulai dari: pengolahan tanah, pemilihan benih yang baik, persemaian benih, penanaman, pemberian air, pemupukan pertama, pemupukan kedua, penyiangan, pengendalian hama/penyakit, pemanenan, pengeringan padi gabah dan proses penggilingan padi menjadi beras.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi per-masalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana modal sosial yang terdapat pada kelompok tani padi sawah Suka Maju di Desa Tawaang Barat, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan modal sosial pada kelompok tani padi sawah Suka Maju di Desa Tawaang Barat, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

- Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:
- a. Dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan studi referensi dalam melaksanakan suatu penelitian yang menyangkut penulisan ini.
 - b. Dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para petani terlebih khusus anggota Kelompok Tani Suka Maju, mengenai modal sosial yang terdapat dalam Kelompok Tani Suka Maju di Desa Tawaang Barat dan menjadi bahan masukan bagi kelompok tani lainnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok tani padi sawah Suka Maju di Desa Tawaang Barat Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 3 bulan mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh dari wawancara secara langsung dengan hukum tua/sekretaris desa, dan dengan masyarakat anggota kelompok tani, didukung dengan observasi dan kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi terkait yakni kantor desa dan internet sebagai penunjang data primer.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *puspositive sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelompok tani padi sawah Suka Maju di desa Tawaang Barat. Responden dalam penelitian ini yaitu semua anggota kelompok tani padi sawah Suka Maju yang ada di Desa Tawaang Barat, responden diambil seluruh anggota dalam kelompok tani ini dengan jumlah 15 petani sudah termasuk didalamnya pengurus kelompok tani mulai dari ketua kelompok tani, sekretaris, dan bendahara.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun Indikator penelitian, Variabel dan Sub Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik petani:
 - 1) Umur anggota kelompok tani (dalam satuan tahun).
 - 2) Tingkat pendidikan formal responden.
 - 3) Jenis kelamin (laki-laki/perempuan).
 - 4) Lamanya berusaha tani padi (dalam satuan tahun).
 - 5) Lamanya anggota kelompok tani bergabung dengan kelompok tani (dalam satuan tahun).
2. Modal Sosial
 - 1) Kepercayaan (*Trust*) meliputi:
 - a. Kepercayaan: antara dua orang atau lebih.
 - b. Harapan tidak akan merugikan salah satu atau kedua belah pihak.
 - c. Interaksi Sosial.
 - 2) Norma sosial (*norms*) meliputi:
 - a. Peraturan: peraturan yang diberlakukan dalam kelompok.
 - b. Sanksi: sanksi tegas terhadap anggota kelompok tani yang tidak taat peraturan.
 - c. Keadilan: pengambilan keputusan yang adil dari ketua Kelompok Tani Suka Maju terhadap anggota kelompoknya.
 - 3) Jaringan Sosial (*Network*) meliputi:
 - a. Keikutsertaan petani dalam membangun jaringan
 - b. Kemampuan petani dalam mengakses informasi
 - c. Keseriusan petani dalam suatu jaringan
 - 4) Hubungan Timbal Balik (*Reciprocity*) meliputi:
 - a. Tingkat Kepedulian Sosial
 - b. Sikap Saling Membantu
 - c. Sikap Saling Memperhatikan

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan menggunakan pengukuran skala *likert* dengan menggunakan tabel dan angka. Jumlah pertanyaan untuk mengukur peranan modal sosial sebanyak 40 pertanyaan dengan jumlah responden 15 orang. Mengukur variabel penelitian yang digunakan maka dilakukan pengukuran dengan cara menguraikan indikator-indikator variabel dalam bentuk item-item pernyataan yang disusun dalam bentuk kuesioner dengan bobot nilai (skor) jawaban 1-5, untuk membantu analisa data digunakan skor. Keterangan interpretasi skor: Sangat Tinggi (skor 5), Tinggi (skor 4), Sedang (skor 3), Rendah (skor 2), Sangat Rendah (skor 1). Dengan cara perhitungan skor masing-masing pernyataan:

Jumlah skor tiap kriterium pertanyaan = Capaian skor X Jumlah responden
 Skor 5 = 5 x 15 = 75
 Skor 4 = 4 x 15 = 60
 Skor 3 = 3 x 15 = 45
 Skor 2 = 2 x 15 = 30
 Skor 1 = 1 x 15 = 15
 Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan (skor tertinggi) = 75
 Jumlah skor terendah = 15

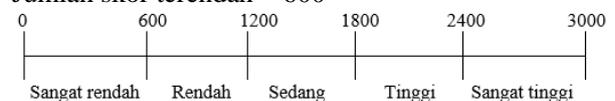
Dengan interpretasi nilai:



Gambar 1. Interpretasi Nilai dari Masing-Masing Pertanyaan

Cara pengukuran skor keseluruhan untuk mengetahui Modal Sosial pada Kelompok Tani Suka Maju yaitu:

Jumlah skor seluruh kriterium = Capaian jumlah skor X Jumlah Responden X instrument pernyataan
 Skor 5 = 5 x 15 x 40 = 3000
 Skor 4 = 4 x 15 x 40 = 2400
 Skor 3 = 3 x 15 x 40 = 1800
 Skor 2 = 2 x 15 x 40 = 1200
 Skor 1 = 1 x 15 x 40 = 600
 Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pernyataan = 3.000
 Jumlah skor terendah = 600



Gambar 2. Interpretasi Nilai Berdasarkan Data

$$\text{Tingkat Modal Sosial} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$

Dengan interpretasi nilai:

$$\frac{600}{3000} \times 100\% = 20\%$$

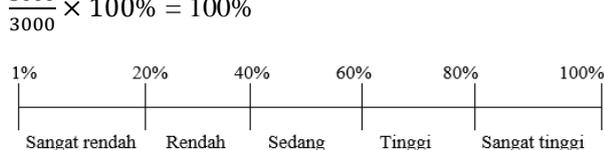
$$\frac{1200}{3000} \times 100\% = 40\%$$

$$\frac{1800}{3000} \times 100\% = 60\%$$

$$\frac{2400}{3000} \times 100\% = 80\%$$

$$\frac{3000}{3000} \times 100\% = 100\%$$

$$\frac{3000}{3000} \times 100\% = 100\%$$



Gambar 3. Persentasi Tingkat Modal Sosial

Keterangan kriterium interpretasi skor Modal Sosial:

Angka 1% - 20% = Sangat Rendah

Angka 21% - 40% = Rendah

Angka 41% - 60% = Sedang

Angka 61% - 80% = Tinggi

Angka 81% - 100% = Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Letak Geografis

Desa Tawaang Barat adalah sebuah Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Terdiri dari 4 Jaga/Dusun dengan batas wilayah :

Sebelah utara berbatasan dengan : Laut Sulawesi

Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Tawaang

Sebelah selatan berbatasan dengan : Desa Makasili

Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Radey

Sejarah Kelompok Tani Suka Maju

Ada beberapa kelompok tani yang berdiri di Desa Tawaang Barat yang bergerak pada usaha pertanian mulai dari komoditas padi sawah, jagung, kelapa dan cengkih. Berikut adalah kelompok-kelompok tani tersebut : Suka Maju, Tongop, Metuarita, Bunga Loloweng, Maesaan dan Nyiur Melambai. Kelompok tani padi sawah Suka Maju adalah kelompok tani yang berkembang di Desa Tawaang barat dengan jumlah anggota lebih banyak dari jumlah anggota kelompok lainnya. Kelompok tani padi sawah Suka Maju yang ada di Desa Tawaang Barat Kecamatan Tenga terbentuk sejak tanggal 6 agustus

2011 berdasarkan hasil musyawara dari seluruh anggota kelompok tani, tokoh masyarakat serta penyuluh pertanian, dan dikukuhkan pada tanggal 30 November 2011 dengan kemampuan kelompok tani kelas pemula. Kelompok tani padi sawah Suka Maju memiliki anggota sebanyak 15 orang sudah termasuk di dalamnya ketua kelompok, sekretaris kelompok, dan bendahara kelompok. Luas lahan masing-masing anggota kelompok berkisar antara 1 – 2 ha.

Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tawaang Barat

Berdasarkan data demografis, Desa Tawaang Barat memiliki jumlah penduduk sebanyak 931 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 477 jiwa (51,24%) sedangkan penduduk perempuan berjumlah 454 jiwa (48,76%).

Karakteristik Responden

Umur Responden

Klasifikasi umur responden kelompok tani padi sawah suka maju di Desa Tawaang Barat ditunjukkan dalam tabel 4 dapat dilihat klasifikasi responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah pada golongan umur ≥ 51 tahun yaitu berjumlah 8 orang (53,33%), sedangkan yang terendah dari responden berada pada umur 31 tahun sampai 40 tahun yaitu berjumlah 1 orang (6,67%).

Tabel 1. Klasifikasi Responden Menurut Umur

| No | Umur | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | 17 - 30 tahun | 3 | 20 |
| 2 | 31 - 40 tahun | 1 | 6,67 |
| 3 | 41 - 50 tahun | 3 | 20 |
| 4 | ≥ 51 | 8 | 53,33 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Sumber : Diolah Dari Data Primer, Tahun 2021

Jenis Kelamin Responden

Klasifikasi jenis kelamin responden Kelompok Tani Suka Maju di Desa Tawaang Barat ditunjukkan dalam tabel 2 menunjukkan responden laki-laki berjumlah 7 orang (46,66%), dan responden perempuan berjumlah 8 orang (53,33%).

Tabel 2. Klasifikasi Responden Menurut Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------|---------------|----------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 7 | 46,66 |
| 2 | Perempuan | 8 | 53,33 |
| 3 | Jumlah | 15 | 100 |
| Laki-laki | | 7 | 46,66 |

Sumber : Diolah Dari Data Primer, Tahun 2021

Pendidikan Responden

Tabel 3 menunjukkan responden memiliki tingkat pendidikan tamat SMA yang berjumlah 7 orang dengan persentase 46,66%, tingkat pendidikan SMP berjumlah 5 orang dengan persentase 33,33%, dan tingkat pendidikan SD berjumlah 3 orang dengan persentase 20%.

Tabel 3. Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | SD | 3 | 20 |
| 2 | SMP | 5 | 33,33 |
| 3 | SMA | 7 | 46,66 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Sumber : Diolah Dari Data Primer, Tahun 2021

Lama Berusahatani Padi Sawah

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden baru berusahatani padi sawah sekitar 1 sampai 5 tahun yaitu sebanyak 7 orang dengan presentase 46,66%, sedangkan responden yang berusahatani padi sawah 6 sampai 10 tahun dan petani yang berusahatani >10 masing-masing sebanyak 4 orang dengan presentase 26,67%.

Tabel 4. Klasifikasi Responden Menurut Lamanya Berusahatani Padi Sawah

| No | Lamanya Berusaha Tani Padi Sawah | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|----------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | 1-5 | 7 | 46,66 |
| 2 | 6-10 | 4 | 26,67 |
| 3 | >10 | 4 | 26,67 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Sumber : Diolah Dari Data Primer, Tahun 2021

Lamanya Menjadi Anggota Kelompok Tani

Tabel 5 menunjukkan bahwa kebanyakan responden bergabung dengan Kelompok Tani Suka Maju selama 1 tahun sampai 5 tahun yaitu 9 orang dengan persentase 60%, dan yang bergabung selama 6 tahun sampai 10 tahun yaitu 6 orang dengan persentase 40%.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Menurut Lamanya Menjadi Kelompok Tani

| No | Lamanya Dalam Kelompok Tani | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------------|-----------|----------------|
| 1 | 1-5 | 9 | 60 |
| 2 | 6-10 | 6 | 40 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Sumber : Diolah Dari Data Primer, Tahun 2021

Modal Sosial Pada Kelompok Tani Suka Maju

Kajian modal sosial pada kelompok tani padi sawah dalam penelitian ini berkaitan dengan unsur-unsur modal sosial yaitu kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial dan hubungan timbal balik. Hasil dari penelitian tingkat modal sosial diberikan langsung oleh seluruh anggota Kelompok Tani Suka

Maju yang ada di Desa Tawaang Barat melalui kuisioner yang telah dibagikan dan dijawab oleh setiap responden sesuai dengan penilaian mereka tentang modal sosial dalam kelompok tani.

Kepercayaan

Tingkat kepercayaan dalam kelompok tani padi sawah Suka Maju di Desa Tawaang Barat yang diukur melalui beberapa bagian pertanyaan yaitu (Kepercayaan antara dua orang atau lebih, Harapan tidak akan merugikan kedua belah pihak, Interaksi sosial).

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{189 + 250 + 178}{10} = \frac{617}{10} = 61,7 = 82,26 \%$$

Skor rata-rata modal sosial “Kepercayaan” (kepercayaan antar dua orang atau lebih, harapan tidak akan merugikan kedua belah pihak, dan interaksi sosial) 61,7 (82,26%) sehingga interpretasi nilai dalam variabel kepercayaan sangat tinggi.

Norma Sosial

Tingkat norma sosial dalam kelompok tani padi sawah Suka Maju di Desa Tawaang Barat yang diukur melalui beberapa bagian pertanyaan yaitu (Peraturan, Sanksi dan Keadilan).

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{241 + 173 + 176}{10} = \frac{590}{10} = 59 = 78,66 \%$$

Skor rata-rata modal sosial “Norma sosial” (Peraturan, Sanksi dan Keadilan) 59 (78,66%) sehingga interpretasi nilai dalam variabel norma sosial adalah tinggi.

Jaringan Sosial

Tingkat jaringan sosial dalam kelompok tani padi sawah Suka Maju di Desa Tawaang Barat yang diukur melalui beberapa bagian pertanyaan yaitu (Keikutsertaan petani dalam membangun jaringan, Kemampuan petani dalam mengakses informasi, Keseriusan petani dalam suatu jaringan).

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{170 + 166 + 227}{10} = \frac{563}{10} = 56,3 = 75,06 \%$$

Skor rata-rata modal sosial “Jaringan sosial” (Keikutsertaan petani dalam membangun jaringan, Kemampuan petani dalam mengakses informasi, Keseriusan petani dalam suatu jaringan) 56,3 (75,06%) sehingga interpretasi nilai dalam variabel jaringan sosial adalah tinggi.

Hubungan Timbal Balik

Tingkat hubungan timbal balik dalam kelompok tani padi sawah Suka Maju di Desa Tawaang Barat yang diukur melalui beberapa bagian pertanyaan yaitu (Tingkat kepedulian sosial, Sikap saling membantu, Sikap saling memperhatikan).

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{168 + 172 + 247}{10} = \frac{583}{10} = 58,3 = 77,73 \%$$

Skor rata-rata modal sosial “Hubungan timbal Balik” (Tingkat kepedulian sosial, Sikap saling membantu, Sikap saling memperhatikan) 58,3 (77,73%) sehingga interpretasi nilai dalam variabel hubungan timbal balik adalah tinggi.

Rangkuman Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Suka Maju Di Desa Tawaang Barat Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan

Hasil penelitian dari 15 responden dengan 4 variabel modal sosial (Kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial dan hubungan timbal balik) dapat dilihat pada Tabel 21. Penilaian dari pernyataan-pernyataan yang sudah jawab oleh anggota kelompok tani lewat wawancara langsung dengan kuisioner dan dengan cara perhitungan skor secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat modal sosial pada kelompok tani padi sawah.

Tabel 9. Total Skor Dari Variabel Modal Sosial Pada Kelompok Tani Suka Maju

| No | Variabel | Total Skor | Persentase (%) | Interpretasi |
|----|-----------------------|------------|----------------|---------------|
| 1 | Kepercayaan | 617 | 82,26 | Sangat Tinggi |
| 2 | Norma Sosial | 590 | 78,66 | Tinggi |
| 3 | Jaringan Sosial | 563 | 75,06 | Tinggi |
| 4 | Hubungan Timbal Balik | 583 | 77,73 | Tinggi |

Jumlah

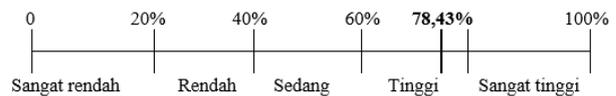
Sumber : Diolah Dari Data Primer, Tahun 2021

Selanjutnya untuk mengetahui modal sosial Kelompok Tani Suka Maju di Desa Tawaang Barat, dihitung jumlah keseluruhan skor pada setiap kriterium atau variabel, dan sesuai hasil penelitian skor mencapai 2.353. Dalam penelitian ini jumlah skor ideal 3.000 (kategori sangat tinggi) dan jumlah skor terendah yaitu 600 (sangat rendah). Maka berdasarkan data yang dihimpun dari 40 indikator pernyataan yang diajukan kepada 15 orang responden, diperoleh total skor 2.353. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Secara persentase, angka indeks modal sosial Kelompok Tani Suka Maju di Desa tawaang barat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat modal sosial} &= \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor ideal (tertinggi)}} \times 100\% \\ &= \frac{2.353}{3.000} \times 100\% = 78,43\% \end{aligned}$$



Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala likert, indeks modal sosial Kelompok Tani Suka Maju di Desa Tawaang Barat Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan berada pada titik 78,43% dan tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa Kelompok Tani Suka Maju memiliki modal sosial yaitu mengenai Kepercayaan, Norma Sosial, Jaringan Sosial, dan Hubungan Timbal Balik. Anggota kelompok tani beranggapan bahwa modal sosial merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat terlebih dalam berusahatani dan modal sosial harus terus ditumbuhkembangkan hingga menjadi salah satu budaya dalam suatu organisasi maupun masyarakat sehingga dapat lebih mempererat hubungan antar sesama petani dalam berusaha tani padi sawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat Modal Sosial pada kelompok tani padi sawah Suka Maju yang ada di Desa Tawaang Barat Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan terbilang Tinggi dengan indeks modal sosial sebesar 2.353 atau 78,43%. Modal sosial tersebut berupa unsur-unsur dari modal sosial seperti kepercayaan, norma sosial, jaringan, dan hubungan timbal balik. Unsur modal sosial yang paling tinggi terdapat pada unsur kepercayaan dengan nilai rata-rata sebesar 61,7 atau 82,26% (Sangat tinggi), kemudian diikuti dengan unsur norma sosial dengan nilai rata-rata sebesar 59 atau 78,66 % (Tinggi), unsur hubungan timbal balik dengan nilai rata-rata sebesar 58,3 atau 77,73 % (Tinggi) dan terakhir unsur jaringan sosial

dengan nilai rata-rata sebesar 56,3 atau 75,06 % (Tinggi). Dengan hasil yang demikian menunjukkan anggota kelompok tani padi sawah Suka Maju menjalankan kehidupan bersosial dengan baik dengan sesama anggota dalam kelompok maupun dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dengan tingginya modal sosial membuat Kelompok Tani Suka Maju bisa bertahan sampai sekarang dan membawa perubahan yang baik dalam kelompok.

Saran

1. Tetap pertahankan budaya hidup yang menjunjung tinggi unsur modal sosial kepercayaan supaya Kelompok Tani Suka Maju tetap menjadi kelompok tani yang berkembang atau bisa menjadi kelompok tani kelas lanjut dan menjadi panutan bagi kelompok tani lain yang ada di Desa Tawaang Barat.
2. Tingkatkan kesadaran dalam implementasi modal sosial pada Kelompok Tani Suka Maju terlebih pada unsur modal sosial jaringan sosial, hubungan timbal balik, serta norma sosial pada kehidupan berkelompok maupun bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliansyah, Bima. 2019. "Analisa Modal Sosial Pada Kelompok Tani (Studi Pada Kelompok Tani Di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah)". Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsyiah.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Statistik Modal Sosial.
- Hasbullah, Jousairi. 2006. Sosial Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia). Jakarta: MR United Press.

Mamahit, Youdi. 2016. "Kajian Modal Sosial Pada Kelompok Tani Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan (Kelompok Tani Esa Waya Dan Kelompok Tani Sinar Mas)". Agri-SosioEkonomi Unsrat, Vol 12, No 2A.

Peraturan Menteri Pertanian. Nomor :273/Kpts/Ot.160/4/2007. Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.

Wuysang, Rendy. 2014. "Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder.. Journal "Acta Diurna" Volume III. No.3.